

**PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA SIAGA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SD/MI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:
YENTINA
NPM. 1611100009**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444/2023 M**

**PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA SIAGA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SD/MI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:
YENTINA
NPM. 1611100009**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : DR. Chairul Amriyah, M.Pd
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444/2023 M**

ABSTRAK

Oleh:
YENTINA

Penelitian ini dilakukan karena pengintegrasian nilai-nilai karakter terhadap bahan ajar modul yang sudah digunakan tetapi kurang efektif. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter di sd/mi

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan model *Borg and Gall* dimana model ini memiliki tujuh langkah, meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Instrument yang digunakan berupa angket. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, pendidik dan peserta didik yang terdapat di MI tersebut. Uji coba yang dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung mendapat presentase 68% dan 89%. dapat disimpulkan bahwa produk yang digunakan oleh responden sangat menarik sehingga bisa digunakan untuk salah satu referensi dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Kata Kunci : Buku Panduan, Pendidikan Kepramukaan, Karakter Peserta Didik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yentina
NPM : 1611100009
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Pramuka Siaga Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SD/MI”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2023
Penulis



Yentina
NPM. 1611100009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pramuka Siaga Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sd/Mi”

Nama : Yentina

Npm : 1611100009

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003

Pembimbing II

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL PRAMUKA SIAGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD/MI”** disusun oleh, **Yentina NPM : 1611100009**, Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Senin 02 Januari 2023 Pukul 08:00-10:00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Muhammad Akmansyah, MA**

Penguji Pendamping 1 : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

Penguji Pendamping 2 : **Deri Firmansah, M.Pd**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Mirva Diana, M.Pd
NIP. 196705281988032002



MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”. (Q.S Al-Muddatsir: 38)¹



¹ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h. 428

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh kebahagiaan dan rasa bangga, selesainya skripsi ini Saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup Saya, karena sudah memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan Skripsi yang berjudul Pengembangan Modul Pramuka Siaga Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD/MI. Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya Cintai dan Sayangi yaitu Ayahanda Hasbi dan Ibunda Mustiyah
2. Kepada kakak-kakak dan adik-adik saya tercinta (Nova sirwa indah, Mega handayani, Rohani, Yurita dan awal hadi wijaya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

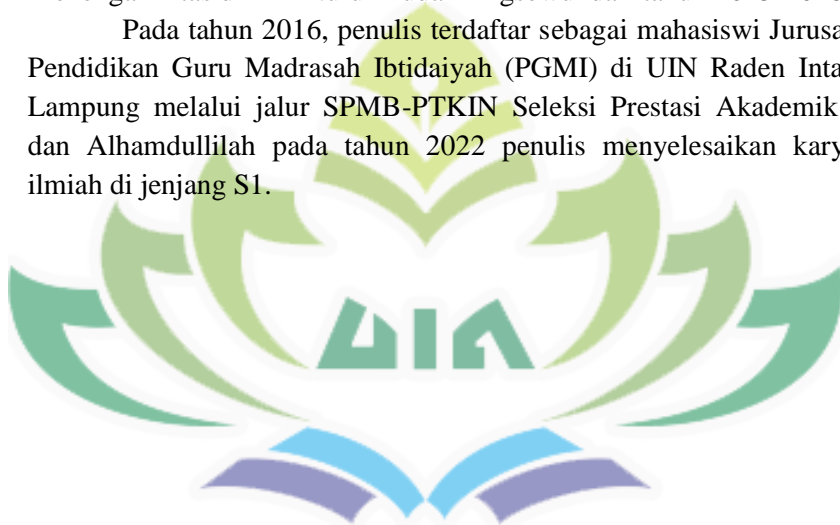


RIWAYAT HIDUP

Yentina dilahirkan didesa tugupapak Kec. Semaka. Kab. Tanggamus pada tanggal 05 November 1998. Penulis merupakan anak ke Tiga dari Enam Saudara dari pasangan Bapak Hasbi dan Ibu Muatiyah

Pendidikan yang ditempuh oleh peniliti adalah dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD dari tahun 2005-2010 dan malanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri satu Semaka dari tahun 2010-2013. Setelah lulus dari pendidikan Menengah Pertama, Penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di MA Nurul Huda Pringsewu dari tahun 2013-2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPMB-PTKIN Seleksi Prestasi Akademik , dan Alhamdulillah pada tahun 2022 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.pd selaku Pembimbing Akademik I dan Deri Firmansah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmunya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Modul.....	11
1. Pengertian Modul	11
2. Karakteristik Modul	13
3. Prosedur Penulisan Modul	14
4. Unsur-Unsur Modul	17
5. Kelebihan Dan Kekurangan Menggunakan Modul ..	17
B. Pramuka	18
1. Memahami Pramuka	18
2. Kepramukaan	20
3. Gerakan Pramuka.....	20
4. Tujuan Gerakan Pramuka.....	20
5. Fungsi Kepramukaan	21
6. Sejarah Pramuka	22
7. Keterampilan Pramuka.....	26

8. Pramuka Siaga	27
C. Pendidikan Karakter	29
1. Pengertian Pendidikan Karakter	29
2. Fungsi Pendidikan Karakter	30
3. Tujuan Pendidikan Karakter	31
4. Model Pendidikan Karakter	31
5. Nilai-Nilai Karakter Kepramukaan	33
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Pengembangan	38
C. Jenis Data	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan	53
B. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan manusia. Dalam masyarakat Indonesia, ketergantungan nasional tidak hanya membawa perubahan pada berbagai aspek sistem tetapi juga menyebabkan perubahan nilai-nilai yang diyakini. Fenomena ini pada akhirnya menunjukkan keburukannya seperti hancurnya kehidupan manusia yang ditandai dengan bangkitnya budaya, tradisi, agama, budaya dan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa cara bersenang-senang di sekolah dan di masyarakat tidak mempengaruhi kesehatan, mood dan perkembangan anak.

Pendidikan merupakan kegiatan terpenting bagi seseorang untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya guna mewujudkan budaya yang menginspirasi dunia sejak dini. Sebagaimana halnya dengan UU Sisdiknas, Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya atau tujuan untuk membentuk kurva pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kemandirian, kecerdasan, martabat, dan keterampilan yang diperlukan baginya, rakyat, dan negara.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

"Pendidikan nasional memiliki potensi untuk menciptakan kemampuan bermartabat dan berkembang di dalam negeri untuk mengajarkan kehidupan seperti ini, dengan tujuan agar siswa menjadi bertakwa, bertakwa, bermartabat, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. dengan sendirinya

¹Dudung Rahmat Hidayat, "Pendidikan Nilai Landasan", (Bandung: Alfabet, 2016), cet. 4, hal. 2.

*adalah menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karya ini didorong oleh tujuan pendidikan internasional, seperti: “mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi beriman dan mengabdikan diri kepada Yang Maha Kuasa, berwibawa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab”.*²

Kata-kata di atas memiliki arti dan makna yang halus yang berarti bahwa pendidikan bukan hanya tentang keterampilan dan kemampuan. Pengembangan keterampilan siswa tidak hanya terjadi di ruang kelas yang dirancang dengan baik melalui kurikulum tetapi juga terjadi di luar kurikulum atau yang sering disebut peristiwa eksternal. Pendidikan di sekolah yang sesuai memberikan pengalaman siswa yang terbaik atau paling bermanfaat yang tercermin dalam perilaku siswa yang baik dan kemudian disiplin mereka. Pendidikan adalah kunci untuk membangun dunia yang lebih baik.

Batasan pemahaman mata kuliah yang ditawarkan oleh para ahli adalah:

1. Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses pengembangan keterampilan esensial, yang didasarkan pada kemampuan berpikir atau nalar serta kemampuan merasakan atau fokus pada kepribadian dan lain-lain.³
2. *Kamus Psikologi*, Pendidikan mengacu pada komponen *fenomena alam*, yang digunakan untuk mendorong perkembangan manusia untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan, gagasan, dan banyak lagi.⁴

Pendidikan adalah sumber kehidupan semua manusia seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, “Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Nasional)”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 80.

⁴ Ibid.,

berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, yang penting agar tidak terdapat dalam Alquran dan Sunnah.⁵

Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk mengantisipasi perubahan mental dan emosional siswa, serta kehidupan pribadi dan kelompok sesuai dengan rencana semula.⁶

Pendidikan sangat penting dalam menciptakan citra peserta didik dan menciptakan kewarganegaraan yang baik serta kemampuan untuk mengembangkan dan membangun budaya peserta didik. Siaran televisi dan liputan media tidak dibesar-besarkan karena Indonesia digambarkan sebagai negara yang mengalami penurunan status pelajar. Dimulai dengan masalah kekerasan, konflik antar siswa dan perlunya saling mendukung. Hal ini mendorong lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, untuk bertanggung jawab dalam menyebarkan pengetahuan, keterampilan, dan bimbingan melalui pendidikan nonformal. Salah satu hal terbaik di sekolah, yaitu pramuka di mana Anda memiliki pengalaman pelatihan yang baik, diajarkan dan dilatih untuk mencapai disiplin, keterampilan, rasa hormat,

Hasil berikut dapat dilihat untuk siswa yang berpartisipasi dalam diskusi dengan siswa yang tidak berpartisipasi di sekolah yang berdampak signifikan terhadap kinerja siswa tersebut. Siswa yang mengikuti diskusi menekankan pada rasa hormat, cinta tanah air, ketaatan pada aturan, moralitas di atas siswa yang tidak ikut serta dalam hal ini, karena siswa tersebut mengetahui aturan yang dapat diajarkan kepada siswa.

Kepanduan dalam kajian 2013 terjadi sebagai fenomena eksternal, khususnya analisis yang dikendalikan oleh Gerakan Pramuka sebagaimana tertuang dalam pasal 5 Perpres No. 24 Tahun 2009 menyatakan: Tim Pramuka

⁵Ahmad Tafsir, "Studi Islam", (Bandung: 2016), cet. 6, halaman. 18.

⁶Sundarwan Danim, "The Beginning of Education", (Bandung.2018), cet. 4, hal. 40.

memiliki peran besar dalam membentuk generasi muda menjadi generasi yang lebih baik, mampu mandiri secara penuh, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan negara di masa depan. Gerakan Pramuka adalah badan pengatur global sebagai organisasi pendidikan non-partisan yang mengadakan pelatihan pilot.⁷ Pramuka adalah mata pelajaran kepramukaan yang berkaitan dengan situasi, kepentingan dan perkembangan negara dan masyarakat Indonesia.⁸

Pengenalan *edukasi spyware* sebagai prioritas kegiatan eksternal, sesuai dengan dan sejalan dengan tanggung jawab Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan manual atau manual yang dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan mengacu pada UU Menteri No. Ketua Kwartir Gerakan Pramuka Nasional tentang pembentukannya.⁹

Tim pramuka merupakan sarana untuk membantu generasi muda menjadi insan yang berakhlak mulia, berbudaya dan memiliki nilai-nilai yang beriman dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemberani dan bermoral, terampil dan tangguh secara fisik. Para pemuda ini nantinya akan memiliki jiwa Pancasila yang setia dan taat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi organisasi dan lingkungan yang mendukung dan hidup di tingkat lokal, nasional dan internasional sesuai dengan Pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, yang mengedepankan pengajaran dan dorong siswa dalam mengejar penggunaan sepuluh pilar kehormatan. Kode hormat memiliki arti hukum (yang merupakan standar pengetahuan yang disimpan di

⁷Sevtiana et.al., "Hubungan Praktik Ekstrakurikuler dan Tekanan Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pembelajaran 2012/2013", (Bandar Lampung: PIPS FKIP 2017), h. 6.

⁸Jaenudin Yusup, "Scout Compulsory Guide", (Jakarta: Cmedia, 2017), hal. 5.

⁹PAHtim, Pembimbing Pramuka Lengkap, (Jakarta; Pustaka Mahardika; 2015), hal. 37

jantung kemandirian,¹⁰ Sepuluh pilar tersebut disebut "Dasa Dharma", yaitu:

1. Takut pada Tuhan Yang Maha Kuasa,
2. Cinta alam dan cinta sesama,
3. Bos yang penyayang dan suka berperang,
4. Ketaatan yang disengaja,
5. Kesediaan untuk membantu dan stabilitas,
6. Berdedikasi, bertalenta dan bahagia,
7. Tanpa uang, tanpa kehati-hatian, tanpa kerendahan hati,
8. Disiplin, keberanian dan kesetiaan,
9. Dapat diandalkan dan juga dapat diandalkan
10. Pikiran, kata-kata, dan tindakan yang bersih.

Pembentukan sepuluh rukun bagi anggota tugu digunakan untuk mencerdaskan masyarakat melalui Dwi darma yang berbunyi: "Peringatan itu mirip bapak dan ibu, dan yang waspada itu berani dan pantang menyerah". Mengingat usia representasi masih menarik untuk dimainkan, maka dengan mengajarkan budaya pramuka melalui games dan video game serta role model bagi perempuan dan laki-laki.

UU No. Kelompok Pramuka 2010 menyatakan bahwa tim Pramuka berusaha untuk membekali setiap kelompok dengan orang yang dapat dipercaya, religius, dan terkenal, patriot, taat hukum, disiplin, dan berperilaku baik di negara tersebut, dan memiliki keterampilan untuk maju. negara dalam merawat dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, melaksanakan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup. Undang-undang di dalamnya menetapkan bahwa mata kuliah eksperimental yang diajarkan di tim elektoral berfokus pada upaya menciptakan kepribadian,

¹⁰Jana T. Anggadireja, Kursus Pengembangan Pramuka Tingkat Dasar Tingkat Dasar, (Jakarta; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;), h. 87

kecakapan hidup, dan penampilan positif pramuka dengan cara mengenali dan mempraktikkan apa yang mereka ikuti.¹¹

Orang dengan sistem yang baik adalah orang yang mampu membuat keputusan dan bersedia berpartisipasi dalam hasil yang mungkin.¹² Perlunya mendirikan bangsa yang demikian, dipikirkan oleh mahasiswa Ki Hadjar Dewantara untuk memajukan pendidikan di Indonesia, sedangkan Presiden Soekarno yang pertama juga mengatakan, merupakan komitmen hidup yang tertuang dalam Pembentukan Bangsa Dan Karakter Indonesia yang menyatakan, satu-satunya cara untuk menjadikan Indonesia negara yang cerdas dan bermartabat. "¹³

Kebiasaan praktik adalah asas baik yang diajarkan dan diajarkan oleh anggota pramuka. Ini hanya beberapa shareware penetapan tujuan yang dapat Anda gunakan.¹⁴ UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 11 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan eksperimen, seperti:

1. Iman dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Cinta untuk alam dan sesama manusia,
3. Cinta untuk wanita dan negara
4. Disiplin, keberanian, dan kesetiaan,
5. Saling menolong,
6. Dapat dipercaya dan dapat dipercaya,
7. Berakal dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan,
8. Tanpa uang, tanpa kehati-hatian, tanpa kerendahan hati,
9. Berdedikasi dan bertalenta.

¹¹Zuli Agus Firmansyah, Pembina Resmi Pramuka, (Jakarta; Wahyu Media; 2014), hal. 5

¹² Chairul Anwar, "Pembelajaran Intensif untuk Mengembangkan Praktik Pembelajaran sebagai Mahasiswa", (Dalam Jurnal Tadris: Jurnal Diklat Tarbiyah dan Sains Vol. 2, Februari 2017. hal.

¹³Nurul Hidayah, Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Diklat Khusus, Integrasi Perilaku Terpadu dan Perubahan Mental pada SD / MI di Bandar Lampung, (Bandar Lampung: LP2M, 2016), hal. 3.

¹⁴Imas Kurniasih & Berdin Sani, Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Jakarta; Kata Pena; 2017), hal. 86

Kepramukaan berasal dari satya pramuka, dharma pramuka, dan keterampilan serta keterampilan yang diajarkan oleh anggota pramuka. Satya pramuka adalah kode penghormatan bagi setiap anggota pramuka yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan, patriotisme dan sosialisme. Dharma Pramuka merupakan budaya, komitmen dan komitmen yang harus dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang positif. Sementara itu, keterampilan dan kompetensi sedang dilatih agar nantinya dapat berguna baik di masyarakat maupun di lingkungan.

Pelatihan berbasis pengembangan keterampilan untuk berbagai kegiatan pertanian yang dapat dibudidayakan. Semua kajian dan kajian Islam khususnya saat ini tidak hanya menghilangkan buta aksara dan kepadatan penduduk, tetapi juga meningkatkan potensi peserta didik. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju saat ini, diperlukan kemampuan peserta didik untuk menjadi kompeten dan lebih berwawasan serta memiliki kemampuan beradaptasi, bersaing dan bergerak dengan apa yang terjadi.

Selain itu, ayat Alquran juga menyebutkan tentang pentingnya pendidikan, termasuk dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai kamu yang beriman, ketika kamu diberitahu," Punya tempat di yurisdiksi ", maka pastikan bahwa Tuhan memberi kamu tempat. Dan ketika dikatakan

kepada mereka," Berdiri ", lalu berdiri. dan Allah tahu apa yang Anda lakukan. "¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, wawancara, dan review yang dilakukan pada 17 Februari 2020 oleh Pembina Pramuka Fitri Ayu Fidyarningsih, S.pd, menuturkan, selain temuan bagus juga ada berbagai masalah, terutama jika menyangkut harga perilaku siswa, yang pertama adalah adanya siswa lain dengan kepribadian yang berbeda Negatif seperti kurangnya disiplin dan ketidakadilan dalam melakukan kegiatan tertentu, misalnya beberapa siswa sering datang terlambat untuk mengikuti demonstrasi dan sering tidak menyelesaikan ide pramuka, maka bahan ajar modul sudah tersedia tetapi tidak digunakan untuk pembelajaran karena masih menggunakan buku teks dan buku teks. , peneliti berubah dengan fitur baru dan menarik.¹⁶

Penelitian pengembangan bahan ajar untuk seksi ini telah diujicobakan di kelas III MIN 6 Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan pengintegrasian nilai ke dalam bahan ajar telah digunakan tetapi kurang efektif, sehingga dengan guru dan sekolah, guru di sekolah tersebut memilih untuk menggunakan metode pengajaran lama yaitu menggunakan buku teks dan praktek langsung di lapangan dan peneliti mengambil analisis kelas III MIN 6 Bandar Lampung.

Skenario di atas bisa menjadi tugas yang sulit dilakukan, peneliti berharap bahan ajar yang dapat digunakan guru sebagai sarana pembelajaran bagi siswa dan materi transfer dapat diberikan melalui integrasi budaya. Dalam kajian perancangan materi pelatihan pramuka berbasis etika di kelas III MI ada beberapa pasal yang berhubungan dengan pembuatan ini.

¹⁵ Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, Al-Qur'an and Translation, (Bandung: Diponegoro, 2016), hlm, 523

¹⁶ Fitri Ayu Fidyarningsih S.pd, Tanya Jawab Pramuka, Min 6 Bandar Lampung, 17 Februari 2020

Sejarah di atas bisa menjadi tugas yang sulit dilakukan, peneliti berharap bahan ajar yang dapat digunakan guru sebagai bahan belajar siswa dan bahan transfer dapat diberikan melalui integrasi budaya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang karakter yang terdapat pada siswa peserta diskusi dan tema mata kuliah yaitu “Pengembangan Modul Pramuka Kelas III Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIN 6 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan sumber masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran belum menggunakan modul, media pembelajaran siswa hanya berupa buku panduan dan buku teks.
2. Strategi pembelajaran kurang bervariasi bagi siswa untuk mengembangkan minat belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan beberapa permasalahan di atas maka peneliti meminimalisir kesulitan yang diteliti yaitu Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 7 sampai 10 Tahun dalam Membentuk Karakter Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, penulis dapat membuat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Modul yang baik pada pembelajar Pramuka Siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter di SD/MI?

2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap kemenarikan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk peserta didik SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis menjabarkan tujuan dari penelitian ini, untuk memperoleh:

1. Untuk menghasilkan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter SD/MI
2. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan modul pramuka siaga usia 7 sampai 10 tahun dalam membentuk karakter di SD/MI

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini telah meningkatkan pengetahuan tentang apa yang terjadi pada kejadian pramuka dan sikap siswa di sekolah dasar.
 - b. Bagi sebagian peneliti, dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan kesadaran akan perkembangan terkini di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk guru
Sebagai katalisator pemikiran guru dalam membentuk nilai-nilai siswa terutama prinsip etika, kejujuran dan tanggung jawab.
 - b. Tentang sekolah
Sebagai alat untuk membantu mengatur sekolah dan apa yang diajarkannya.
 - c. Untuk siswa
Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman serta untuk mendorong pembelajaran siswa dengan melakukan kegiatan eksternal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Buku pembelajaran merupakan bahan yang menentukan potensi yang dapat mereka capai dan dimiliki siswa pada akhir mata kuliah. Setiap sekolah memiliki metodenya sendiri dalam mengidentifikasi dan memilih bahan ajar yang telah digunakan.¹Salah satu keterampilan belajar yang paling penting dan satu-satunya yang harus dipelajari sendiri adalah modul. Modul adalah bahan ajar yang terintegrasi penuh dan terperinci, yang berisi informasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka. Pada bagian tersebut mungkin terdapat tujuan pembelajaran, materi atau materi pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan sesi ini merupakan salah satu cara pembelajaran individual bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sendiri tergantung pada kecepatan dan kemampuannya.²Bagian dari perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru adalah menyesuaikan pembelajaran dan keterampilan mereka. Modul-modul tersebut dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami informasi yang disajikan, baik secara individu maupun melalui panduan guru.³

Bagian ini dapat membantu siswa untuk menelaah sendiri sesuai dengan kemampuannya. Ertikanto menjelaskan bahwa kurva pembelajaran merupakan sarana

¹Yuli Yanti "Review Standar Pengajaran Fiqih Kelas VI", Jurnal Keterampilan, Vol. 3, tidak. 1 (Juni 2016), hal. 2

²Daryanto, Menulis Modul untuk Pelatihan Kesiapsiagaan Pelatihan Pendidikan (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 9.

³Andi Prastowo, Buku Pegangan Teknik Kreatif untuk Menciptakan Teknik Kreatif yang Menyenangkan, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 104

pembelajaran yang berkesinambungan dan menyenangkan yang menggabungkan materi, metodologi dan alat penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran individu untuk memenuhi kecakapan yang diharapkan.⁴Menurut Darmiyatun, modul dirancang sebagai perangkat pengajaran yang disusun sesuai dengan pelatihan khusus dan diintegrasikan ke dalam bagian yang sangat kecil dari mata kuliah dan memungkinkan mereka untuk belajar mandiri pada waktu tertentu agar siswa dapat menguasai keterampilan yang diajarkan. Saat ini, menurut Winkel, ini merupakan program belajar mengajar yang sangat kecil, baik yang diajarkan oleh siswa maupun yang diajarkan oleh siswa (otodidak).⁵Bagian ini dianggap sebagai penuntun belajar karena bagian ini berisi pedoman untuk penelaahan pribadi. Bagian ini dirancang bagi siswa untuk belajar secara mandiri tanpa harus bertatap muka dengan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, disarankan bahwa bagian ini merupakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari hal-hal yang dipelajari siswa sendiri atau dipelajari dengan guru. Mengenai materi pembelajaran dan cara mengevaluasinya, terstruktur, dan menyenangkan untuk mencapai keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan sesi ini merupakan salah satu cara pembelajaran individual bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sendiri tergantung pada kecepatan dan kemampuannya.

⁴Di Puspita Dewi, Agus Suyatna, Abdurrahman, Chandra Ertikanto, "Penampilan Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Panas", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Tarbiyah*, Vol. 2, Tidak. 2 (Desember 2017), hal. 105.

⁵Sitti Fatimah S. Sirate dan Risky Ramadhan, "Menumbuhkan Bidang Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi". Vol. VI, Tidak. 2 (Desember 2017), hal. 319.

2. Karakteristik Modul

Bagian ini dapat digambarkan sebagai hal yang positif dan menarik serta dapat merangsang minat belajar siswa jika ada:⁶

- a. *Self Intructional*; itu memiliki bagian di mana seorang individu atau siswa dapat belajar sendiri, independen dari orang lain. Dalam masa kemerdekaan peran harus dimainkan;
 - 1) Ada tujuan yang jelas
 - 2) Terdapat perangkat pembelajaran yang dirancang khusus agar lebih mudah dipelajari
 - 3) Ada contoh dan ilustrasi yang mengilustrasikan poin tersebut
 - 4) Sediakan latihan dan aktivitas lain bagi pengguna untuk merespons dan lihat seberapa puas mereka
 - 5) Dalam kasus aplikasi, itu adalah konten yang disediakan tergantung pada kinerja aplikasi dan lokasi aplikasi pengguna
 - 6) Penggunaan bahasa komunikatif dan sederhana
 - 7) Ringkasan Mater tersedia
 - 8) Ada alat monitoring / evaluasi, jadi pengguna bisa 'self test'
 - 9) Ada alat yang tersedia untuk mengevaluasi atau mengukur sejauh mana pemenuhan item tersebut oleh pengguna
 - 10) Ada komentar tentang review, untuk menentukan jumlah penggunaan pengguna, dan
 - 11) Banyak informasi tentang referensi / interpretasi / manfaat yang mendukung perangkat pembelajaran.
- b. *Self Contained*; Artinya, semua materi pembelajaran untuk satu bagian atau ketrampilan belajar terdapat dalam satu komponen yang dibuat bersama. Tujuannya

⁶Daryanto, Op.h. 9.

untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dasar-dasar, karena elemen-elemen tersebut dikelompokkan menjadi satu. Jika diperlukan untuk membagi atau memisahkan item dari satu item penting, maka harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan keterampilan sebaik mungkin.

- c. *Stand Alone*; yang mana istilah dalam bagian ini tidak didasarkan pada pandangan lain atau tidak boleh digunakan bersama dengan publikasi lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak terikat dan harus menggunakan media lain untuk belajar atau mengikuti sesi. Jika masih menggunakan dan mengandalkan media selain modul yang telah digunakan, maka media tersebut tidak didistribusikan sebagai media independen.
- d. *Adaptive*; modul harus berdampak besar pada perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perilaku fleksibel, yaitu modul yang berubah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dapat berubah saat digunakan. Mengingat realitas pesatnya dalam iptek, implementasi modul multimedia harus tetap “berjangka panjang”. Sakelar adalah komponen yang dapat digunakan pada waktu tertentu.
- e. *User Friendly*; bentuk komponen yang ramah pengguna. Dalam studi apa pun atau lebih, apa yang dikatakan bermanfaat, ramah, dan memungkinkan pengguna merespons, menemukan cara yang mereka inginkan. Menggunakan kata-kata sederhana dan menggunakan kata-kata umum adalah salah satu cara termudah untuk menggunakannya.

3. Prosedur Penulisan Modul

Modul pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip desain komponen, yang meliputi; a) analisis kebutuhan, b) desain modul, c) implementasi, d)

pemantauan, e) pemantauan dan verifikasi, dan f) jaminan kualitas. Dalam penyusunan sesi dilakukan melalui sesi-sesi seperti penguasaan metode dan media pembelajaran, pembuatan modul, dan pengembangan perangkat monitoring. Dengan cara ini modul dirancang berdasarkan desain simulasi. Penulisan sesi ini adalah sebagai berikut:⁷

a. Analisis Kebutuhan

Bagian ini digunakan untuk menganalisis silabus dan RPP dengan tujuan mempelajari lebih lanjut tentang modul yang dibutuhkan siswa untuk melengkapi keterampilan yang direncanakan. Nama atau judul sesi harus sesuai dengan keterampilan yang terdapat dalam silabus dan RPP. Analisis kebutuhan modul sangat penting karena bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kuantitas dan tema modul yang perlu dikembangkan dalam satu program. Kelompok program dikenal sebagai satu mata pelajaran, satu semester atau satu tahun akademik, dan seterusnya.

b. Desain Modul

Kurikulum dipromosikan sebagai desain dalam menulis / menulis, karena kurikulum terdiri dari metode pembelajaran, media sosial, pembelajaran cerita, teknik review dan alat bantu. Membuat sesi / ide Fase pertama adalah fase pertama menulis fase pembelajaran. Langkah selanjutnya disebut buram hingga konfirmasi dan pengujian selesai. Jika pengetesan berhasil, maka bagian ini bisa digunakan di lapangan.

c. Instalasi

Menyiapkan sesi dapat dilakukan tergantung pada keluaran sesi. Berusaha memenuhi alat, media, alat, dan lingkungan belajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran berlangsung sesuaidesain yang telah dikembangkan.

⁷ Azhar Arsyad, Media Media (Jakarta: Rajawali, Press, 2016)

4) Monitoring

Setelah membaca semua materi pada sesi ini, dilakukan evaluasi hasil belajar dengan tujuan untuk menentukan jumlah siswa. Review ini didasarkan pada materi yang dikembangkan dengan menggunakan alat yang dikembangkan pada saat penulisan sesi ini.

5) Pemantauan dan Verifikasi

Kajian ini merupakan refleksi apakah implementasi modul ini dalam pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kerangka desain. Alat pemantauan dirancang berdasarkan bentuk penampang. Alat ini dirancang untuk guru dan siswa, karena mereka semua berperan dalam menyiapkan sistem. Dengan ini, hasil analisis mungkin tidak relevan. Pendekatan validasi ini berupaya menilai kesesuaian sesi dan penyelesaian kursus. Jika isi bagian ini relevan dan efektif, maka bagian tersebut telah dinyatakan valid. Konfirmasi sering kali muncul dengan meminta bantuan dari para profesional yang paham tentang apa yang mereka pelajari. Pemohon juga dengan cermat membaca isi bagian tersebut. Kandidat memeriksa apakah tujuan pembelajaran, deskripsi, bagian, latihan, atau kegiatan lain yang telah digunakan sebagai cara untuk memperoleh keterampilan belajar. Jika hasil validitas dinyatakan tidak valid, sesi harus dimodifikasi agar sesuai.

6) Kualitas asuransi

Untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan spesifikasinya, maka proses perancangan harus dipantau agar modulnya dapat disesuaikan dengan spesifikasinya. Kemudian bagian selanjutnya juga harus diuji jika memenuhi semua jenis tipe bagian. Oleh karena itu, untuk memastikan validitas sesi, metode dan alat pengujian yang sesuai dapat dikembangkan untuk mengukur jenis sesi.

4. Unsur-Unsur Modul

Desain bagian yang baik dan akurat membutuhkan pemilihan desain yang sederhana dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Modul memiliki empat komponen yaitu:⁸

- a. Judul Modul,
judul modul memuat judul bagian yang sedang diproses
- b. Pedoman umum yang memuat uraian tentang praktik-praktik yang diadopsi dalam penelitian
- c. Modul berisi dan menjelaskan apa yang diajarkan di setiap sesi
- d. Monitoring

5. Kelebihan Dan Kekurangan Menggunakan Modul

Keuntungan belajar menggunakan modul adalah:

- a. Bagian ini memberikan umpan balik agar siswa dapat mengidentifikasi kesalahannya sehingga dapat segera melakukan perubahan.
- b. Modul disajikan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dapat secara efektif merespon kebutuhan, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.
- c. Di bidang pendidikan, tujuan ditetapkan dengan jelas agar prestasi siswa dapat ditingkatkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Strategi pendukung dimungkinkan karena bagian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi kelemahan mereka berdasarkan penilaian yang diberikan.
- e. Modul memiliki desain yang fleksibel karena modul dapat dipelajari oleh siswa dengan berbagai kemampuan, kecepatan dan teknik.

⁸Andi Prastowo, Manual Desain Bahan Ajar Baru, (jogjakarta: Diva Press, 2015), hal. 113-114.

Selain positif, menurut Morrison bagian tersebut memiliki kekurangan, seperti:

- a. Minimalkan komunikasi antar siswa sehingga sesi tatap muka atau kegiatan kelompok menjadi penting.
- b. Otonomi bebas dapat mengakibatkan siswa menjadi tidak terlatih dan terlambat dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga perlu budaya belajar dan batasan waktu.
- c. Hanya satu metode yang membawa kebahagiaan dan kebosanan, oleh karena itu metode ini membutuhkan masalah yang serius, terbuka, dan beragam.
- d. Persiapan materi lebih mahal dibandingkan dengan metode pelatihan
- e. Persiapan harus ketat, perlu situs pendukung, jurnalis, sponsor, dan lain-lain.⁹

B. Pramuka

1. Memahami Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang mengacu pada tim produksi. Singkatnya, Pramuka adalah "orang". Pada tahun 1961, nama pramuka dilegalkan oleh Negara Indonesia. Namun, ada sekelompok mata-mata selama masa penjajahan Belanda.¹⁰

Tindakan eksternal dapat dilakukan dengan berbagai cara maupun secara internal. Merencanakan acara yang memberikan kesempatan kepada banyak sekolah juga menuntut pimpinan sekolah, guru, siswa, dan semua selebritas lainnya untuk melakukan sejumlah hal

⁹Lasmia, Idris Harta, Pengembangan Modul Pembelajaran Meningkatkan Pemahaman Pikiran dan Kesenangan SMP, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9 nomor 2, Desember 2015

¹⁰Kak Jayanti, Buku Pramuka Utuh, Media Ilmu Abadi, hal. 1

dengan bijak untuk mengadakan beberapa kegiatan di luar ruangan.¹¹

Fredric dan Bramwell menyatakan di koran mereka bahwa mereka meninjau kembali sejarah Pramuka, yaitu "Pada tahun 1907, Lord Baden-Powell mendirikan gerakan revolusioner Inggris yang menyebar ke Amerika Serikat pada tahun 1910, dan sekarang beroperasi di 160 negara di seluruh dunia. Makalah ini membahas Organisasi Gerakan Kepanduan Dunia (WOSM) dan program kepanduan lainnya di Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang. * Istilah "kepanduan" dan "gerakan pramuka" digunakan secara bergantian untuk menggambarkan program berorientasi pemuda, khususnya. 7-21 tahun, yang mempromosikan pelayanan kepada Tuhan, negara, komunitas, dan warga lainnya. Kepanduan mengajarkan kepemimpinan melalui penjangkauan, pengasuhan anak, dan pengabdian masyarakat".¹²

Artinya: Pada tahun 1907, Lord Baden-Powell mendirikan badan pengawas Inggris yang menyebar ke Amerika Serikat pada tahun 1910, dan sekarang beroperasi di 160 negara di seluruh dunia. Survei tersebut meneliti Organisasi Gerakan Kepanduan Dunia (WOSM) dan program pemilihan di Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang. Istilah "kepanduan" dan "gerakan pramuka" digunakan secara bergantian untuk merujuk pada program pemuda, usia 7 hingga 21 tahun, yang mempromosikan pelayanan kepada Tuhan, pemerintah, organisasi, dan warga negara lainnya. Kepanduan Mengajar kepemimpinan melalui aktivitas luar ruangan, pembangunan tim, dan penjangkauan komunitas.

¹¹Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Pramuka, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2017), hal. 23

¹²Fredric W. Rohm Jr dan Bramwell Osula., "Kepanduan dan Kepemimpinan Pelayan di Abad Pertengahan: Studi Penelitian", *Journal of Virtues & Leadership*, Vol. 3 cerita. 1, Musim Gugur 2013, (London: Regent University School of Business & Leadership, 2013), hal. 26-27

2. Kepramukaan

Pramuka adalah kursus nonprofesional yang dibuat melalui pembinaan dan pengembangan kehidupan nyata di luar sekolah (secara moral) dan juga ruang keluarga (non-pilihan) yang dibuat di alam bebas untuk kegiatan yang menyenangkan, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan berbasis tararah berdasarkan prinsip dan strategi. berburu.¹³Kemudahan berburu adalah "kerja". Contoh acara pramuka dan camping, perayaan ulang tahun kepramukaan, dan masih banyak lagi.

3. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah platform untuk mengarahkan dan mempromosikan anggota Siaga Pramuka, Penggerak, Pemandu, Pelatih, Pelatih, Dewan Penasihat, Andalan, dll. Berdasarkan kebijakan dan pedoman dan dalam kasus lembaga pemerintah. Kelompok Pramuka diatur dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 yang selanjutnya dibentuknya Gerakan Pramuka Nasional Indonesia. Pembelaan bahwa Gerakan Pramuka adalah "Kelompok".¹⁴

4. Tujuan Gerakan Pramuka

Tim Pramuka berupaya mendidik anak dan mata-mata Indonesia tentang prinsip dan metode penelitian yang didasarkan pada situasi, kepentingan, dan perkembangan terkini negara dan masyarakat Indonesia, bahwa:

¹³ Andri Bob Sunardi, *Boyman Variety More Scouts*, (Bandung; Nuansa Muda; 2016), hal. 2

¹⁴Satya Nugroho, *Panduan Lengkap Pramuka*, (Jakarta; Putaka Mahardika; 2015), hal. 14

- a. Jadilah orang dengan kepribadian dan penampilan yang tinggi.
- b. Cita-cita tinggi, akhlak, bentuk dan keyakinan agama yang kuat.
- c. Informasi dan keterampilan yang bijaksana.
- d. Kuat dan sehat.

Menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjadi orang yang baik dan suportif, mampu berbuat baik untuk bangsa dan negara. Sasaran ini adalah inti dari tim Pramuka. Itulah mengapa semua aktivitas dan aktivitas dalam tim Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

5. Fungsi Kepramukaan

a. Kegiatan Menarik Bagi Anak Dan Pemuda

Kegiatan menyenangkan di sini harus menyenangkan dan mendidik. Oleh karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan main, sehingga bukan permainan yang hanya menyenangkan tanpa aturan, tujuan dan tidak ada nilai akademis.

b. Pengabdian Bagi Orang Dewasa

Untuk orang dewasa, pencarian bukanlah permainan, tetapi karir yang membutuhkan kejujuran, tekad dan dedikasi. Orang-orang saat ini memiliki tanggung jawab untuk menyumbangkan waktu mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Alat Bagi Masyarakat Dan Organisasi

Kepanduan adalah alat bagi anggota komunitas untuk memenuhi kebutuhan lokal, sekaligus alat untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka. Karenanya frekuensi kegiatan mata-mata yang diajarkan dalam kelompok eksperimen hanyalah alat dan bukan tujuan pengajaran.

6. Sejarah Pramuka

a. Baden Powell

Ia lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London, Inggris, di bawah arahan Robert Stephenson Smyth Baden Powell. Ayahnya bernama Prof. Domine Baden Powell meninggal 11 Juni 1860 ketika Robert masih muda (berusia tiga tahun) Profesor Geometri di Universitas Oxford. Ibu Henrietta Grace Smyth, putri Laksamana Kerajaan Inggris (William T. Smyth). Baden Powell memiliki 9 saudara laki-laki yaitu, Warrington George, Augustus, Frank, Penrose, Agnes, Henrietta, Jessie, dan Baden Fletcher. Pada tahun 1870 ibunya mendaftarkan Baden Powell di Charterhouse School. Baden Powell terkenal karena kecerdikannya. Selain itu, Baden Powell mengikuti berbagai kegiatan seperti Marching Band, teater, teater, melukis, hingga pencapaian cita-cita band Charterhouse. Aku berumur 19 tahun, Boden Powell lulus dari sekolah menengah dan mendaftar di ketentaraan dengan bantuan pamannya (Kolonel Henry Smyth) dan bertugas di India dengan pangkat asisten letnan. Setelah Baden Powell pindah antar divisi, dia dikirim ke Afrika Selatan untuk bekerja dengan baik di Kota Mafeking. Dia berhasil memimpin kota Mafeking melawan Boer.¹⁵

Pada tahun 1901, Baden Powell kembali ke Inggris dan sempat menuliskan pengalamannya dalam buku *Aids To Scouting*. Pada tahun 1907, komandan *Brigade* Anak Laki-Laki Inggris William Smyth meminta Baden Powell untuk melatih anggotanya sesuai dengan pengalamannya. Kemudian 20 pemuda dari British Boys Brigade dipanggil untuk berlatih dan berkemah selama delapan hari di Browns Sea Island

¹⁵ PAHtim, Pembimbing Pramuka Lengkap (Jakarta; Pustaka Mahardika; 2015), halaman 37

pada tanggal 25 Juli 1907. Pada tahun 1910, Baden Powell pensiun dari ketentaraan dengan mendiang Letnan Jenderal yang kemudian menikah dengan Ovale St. Clair Soames pada tahun 1912 dan dikaruniai tiga anak, Peter, Heather, dan Betty. Pada 8 Januari 1941, dia meninggal di Nyeri, Kenya, Afrika.

b. Sejarah Pramuka Dunia

Pada awal 1908, Baden Powell mencatat pengalamannya dengan buku *Scouting For Boys* pada sebuah seminar yang diterbitkannya. Buku tersebut dengan cepat menyebar ke Inggris dan negara lain sehingga terbentuklah Organisasi Kepanduan yang awalnya hanya untuk anak laki-laki. Pada tahun 1912, *Girl Guides* didirikan. Dia dibantu oleh kakaknya dan kemudian oleh istrinya. Pada tahun 1918, Baden Powell menciptakan *Rover Scout* untuk anak berusia 17 tahun. Pada tahun 1922, Baden Powell menerbitkan buku *Rovering to Success* tentang seorang pemuda yang harus mengarungi perahunya ke pantai yang bahagia.

Pada tahun 1920, Baden Powell memproduksi *Jambore Dunia* pertama di Olympia Hall, London dengan mengundang Pramuka dari 27 negara, saat itu Baden Powell diangkat menjadi Kepala Kepanduan Dunia.

c. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX lahir pada 12 April 1912 di bawah arahan GRM Dorojatun di Yogyakarta. Ia merupakan putra dari Sri Sultan Hamengku Buwono VIII dan Raden Ajeng Kustilah. Ia adalah Raja Kesultanan Yogyakarta (Duta Besar Yogyakarta) dan Wakil Rektor RI antara 1973-1978 dan menjabat sebagai Ketua Kwartir Gerakan Pramuka. Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah Bapak Pramuka Indonesia berdasarkan Keputusan Musyawarah

Nasional Gerakan Pramuka 1988 di Dili, Timor-Timor Nomor 10 / MUNAS / 88 tentang Bapak Pramuka.

d. Sejarah Pramuka Indonesia

- 1) yang dengan cepat menyebar melalui buku *Scouting for Boys to the Dutch East Indies* (Indonesia), kemudian menjadi koloni Belanda. Dibentuklah Organisasi Kepanduan yang merupakan cabang dari kelompok eksperimental dari Belanda yang kemudian merdeka yaitu *Nederlands Indische Padvinders Vereniging* (NIPV).
- 2) Melihat dan memperhatikan para pemburu-pengumpul, statistik nasional bertujuan untuk membentuk Pendamping anak-anak adat kemudian didirikan JPO (Organisasi Pengawal Jawa), disusul oleh Taruna Kembang, Pengawal Muhammadiyah yang kemudian menjadi Hizbul Wathan atau HW).
- 3) Pada 28 Oktober 1928, kelompok eksperimen mengambil bagian secara aktif dalam konferensi pemuda yang membawa sumpah pemuda. Sumpah pemuda ini dalam mengobarkan semangat bangsa agar mata-mata Indonesia semakin berkembang. Ide tersebut muncul dari KH Agus Salim dengan mengganti Padvinder dan Pandu.
- 4) Kepanduan dilarang selama pendudukan Jepang. Bagaimanapun, pikiran dan keingintahuan tetap memberikan petunjuk. Menghadapi penentangan ini, para pramuka bergabung dan bergabung untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- 5) Setelah kemerdekaan dari Indonesia, didirikan Pandu Rakyat Indonesia di Solo pada tanggal 28 Desember 1945, satu-satunya lembaga Indonesia

dengan amanat Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 93 / Bhg.A, 1 Februari 1947.

- 6) Pada awal 1950-an, sebagian besar lembaga yang ada selama Perang Dunia II dimulai sehingga Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, memperkenalkan putusan 93 / Bhg.A, tanggal 1 Februari 1947 dan Surat Keputusan No. 23441 / Kab, sekitar 6 September 1951. Ini membantu organisasi pemilihan lain selain Pandu Rakyat Indonesia.
- 7) Pada tanggal 16 September 1951, dibentuklah PINDO (Persatuan Pandu Indonesia) yang diterima sebagai anggota Konferensi Internasional (Organisasi Kepanduan Dunia) mewakili Indonesia sebagai Perwira Kepanduan Wilayah Timur Jauh pada tahun 1953. Pada tahun 1954, dibentuklah POPPINDO (Persaudaraan Pramuka Wanita Indonesia). Organisasi.) dan PKPI (Kepanduan Wanita Indonesia) yang berafiliasi dengan PERKINDO (Perhimpunan Pramuka Indonesia) yang merupakan federasi dari PIND, POPPINDO dan PKPI pada tahun 1960. Pada tahun 1970, Pejabat Kepanduan Regional Timur Jauh diubah menjadi Konferensi Kepanduan Regional Asia Pasifik dan Komite Asia Pasifik. Pacific Scout.
- 8) Selama tahun 1950-1960an banyak lembaga pemilu tumbuh di Indonesia. Alhasil, Presiden Soekarno mengangkat seorang pemimpin pramuka di Istana Merdeka pada tanggal 9 Maret 1961. Presiden Soekarno mengumumkan pembubaran seluruh badan intelijen Indonesia dan kemudian meleburnya menjadi sebuah organisasi baru bernama Gerakan Pramuka dengan lambang daun kelapa. Keputusan

Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Mei 1961 tanggal 20 Mei 1961. Namun, pada tanggal 14 Agustus 1961 dipilih sebagai Hari Pramuka karena banyak dan Presiden Republik Indonesia mempersembahkan medali sebagai hadiah atas partisipasi mereka dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.¹⁶

7. Keterampilan Pramuka

a. Keterampilan Spiritual

Keterampilan spiritual dan praktis dari Pramuka yang dalam kehidupan sehari-harinya mencerminkan wujud dari:

- 1) Praktik prinsip-prinsip agama.
- 2) Menerapkan Dasar-dasar Kepanduan.
- 3) Mempelajari Kode Kehormatan Kepanduan.
- 4) Pengamalan Pancasila.

b. Keterampilan Emosional

Keterampilan emosional dan keterampilan mengoreksi perasaan, sehingga yang terlibat adalah pramuka yang:

- 1) Perhatian dalam menangani masalah.
- 2) Bijaklah dalam mengambil keputusan.
- 3) Sabar.
- 4) Tidak terburu-buru menyampaikan maksud Anda.
- 5) Hormati orang lain.
- 6) Hormat.
- 7) Hormati orang tua.

¹⁶PahTim, Buku Lengkap Tim Pramuka, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan), hal. 10-11

c. Keterampilan Tentang Pengamatan Masyarakat

Keterampilan dan keterampilan sosial yang muncul karena dimotivasi oleh minatnya terhadap kebutuhan masyarakat, antara lain:

- 1) Keterampilan Tanggap Darurat (PPGD)
- 2) Keterampilan kesehatan, termasuk:
 - a) Keterampilan kesehatan
 - b) Keterampilan umum di dapur
 - c) Keterampilan melarikan diri
 - d) Analisis dan Keterampilan Penyelamatan (SAR)

d. Keterampilan Intelektual

Keterampilan komunitas berikut ini adalah:

- 1) Keterampilan Pencegahan Kejahatan (TKP)
- 2) Keterampilan Pemadam Kebakaran
- 3) Keterampilan konservasi tanah dan air

e. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual merupakan keterampilan kognitif yang dapat diajarkan melalui permainan melalui kegiatan praktikum.

f. Keterampilan Fisik

Keterampilan Fisik adalah keterampilan yang dibutuhkan siswa secara fisik sebagai alat untuk mengatasi rintangan / rintangan.¹⁷

8. Pramuka Siaga

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, artinya orang yang berjiwa muda dan suka bekerja. Pramuka adalah salah satu dari banyak kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah. Donowardojo, LS dan

¹⁷Lala Manggala, Scouting Studies, (Ciamis: CV Tiga Putra, 2014), hlm. 37-

M. Jauhari mengatakan Pramuka memiliki kategori usia pelajar, Waspada (untuk pelajar usia 7-10 tahun), Penggalang (untuk pelajar usia 11-15 tahun), Enforcing (untuk pelajar usia 18-20 tahun) usia), dan Pandega (untuk siswa usia 21-25).¹⁸

Menurut UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 2, Pramuka adalah Warga Negara Indonesia yang bekerja mencari dan menghasilkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.¹⁹

Mengenai Siaga Pramuka, Donowardojo, LS dan M. Jauhari mengemukakan ada dua pengertian, yaitu:

- a. Peringatan sebagai nama, yaitu nama sekelompok siswa berusia 7-10 tahun.
- b. Peringatan sebagai sarana, persiapannya untuk Pramuka yang sudah berpengalaman, anggota biasa dan patuh, tetangga, dan warga negara Indonesia.

Kemudian menurut Mishbahul Munir, Pramuka Siaga merupakan standar Pramuka yang terdiri dari dua kelas penting, yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma. Angka terhormat tersebut menjadi dasar pemikiran dan praktik setiap anggota Gerakan Pramuka, khususnya untuk Siaga. *Scouting Alert* juga memiliki tiga bagian yaitu *Airstt Alert*, *Alert Alert*, dan *Order Alert* yang dapat dibedakan dengan melihat komponen *General Skills Requirements* (SKU). Representasi SKU adalah program acara Kepanduan.²⁰

Scouting Alert memiliki tiga bagian yang akan dimenangkan oleh setiap siswa. Untuk mencapai puncak, seseorang harus mengikuti ujian dengan melengkapi SKU bersama pengawas untuk menguji siswa sesuai dengan

¹⁸Yatik Septi Web, *Scouting as a Behavior Design*, Al-Ittihad, ISSN: 2407-2095, hal. 181

¹⁹Saipul Ambri Damanik, *Ekstrakurikuler Sculsory Scout at School*, (Journal of Sport Science; 2014), hal. 18-19

²⁰Ibid, hal. 18

yang tertulis di SKU. Setiap level memiliki tahapan yang berbeda untuk dicakup.

Hasilnya, Pramuka Siaga menjadi yang pertama di bidang Pramuka yang anggotanya 7-10 siswa sekolah dasar. Alert Scout memiliki dua jenis penghargaan yang menjadi dasar pemikiran dan praktik anggota Siaga Scout dalam kehidupan sehari-hari. Siaga Pramuka juga memiliki tiga bagian yang akan dilalui siswa.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses mengembangkan dan mengembangkan kurva belajar dan strategi pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, harga diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan dunia. Sementara itu, budaya dan praktik, sikap, dan kebutuhan akan praktik atau perilaku. Karakter adalah cara berpikir dan karakter yang dikenal oleh setiap orang untuk hidup dan bekerja bersama, dalam keluarga, dalam komunitas, di dalam negeri dan di dalam negeri. Orang yang sehat secara moral mampu membuat keputusan dan bersedia berpartisipasi dalam keputusan yang mereka buat.²¹

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassei* yang berarti memanaskan sistem dan 'menandai tanda' (menandai tanda).²²

Pengajaran moral adalah proses mengajar siswa di sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau keinginan, dan tindakan untuk mencapai itu, kepada

²¹Novan Ardy Wiyani, *Studi Perilaku dan Kepanduan*, Op-Cit, hal. 23

²²Nurul Hidayah, "Menumbuhkan Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" (*Jurnal Keterampilan Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Program Studi PGMI, Pembimbing dan Keguruan Tarbiyah, IAIN Raden Intan Lampung, volume 4, 2 Desember 2015), p. 46

Tuhan, keegoisan, sesama, alam, dan dunia untuk menjadi manusia.²³

Pendidikan humanistik adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, alam, dan dunia yang tercermin dalam pemikiran, gagasan, gagasan, perkataan, dan tindakannya berdasarkan tradisi agama, hukum, nilai, budaya dan tradisi.

Pendidikan akhlak merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan bagaimana memiliki kepribadian yang baik. Pelatihan moral merupakan proses perubahan positif, dan memberikan kesan positif. Alhasil, kita bisa melihat bahwa pendidikan dan pelatihan yang bermutu sengaja disusun dengan menanamkan persyaratan agar siswa dapat berprestasi sebaik yang mereka inginkan.²⁴

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Tugas mendidik masyarakat adalah membenahi amalan-amalan masyarakat dan warga negara Indonesia yang salah.²⁵ Pendidikan manusia berhasil jika:

- a. Strategi pengembangan, seperti: mengembangkan kemampuan siswa menjadi praktik yang efektif bagi siswa dengan ide dan praktik yang mencerminkan bentuk,

²³Dianna Ratnawati, "Pemberian Pendidikan Sosial dan Keluarga kepada Keterampilan Rentan Siswa Sekolah Vokasi". Tadrís: Catatan Tarbiyah tentang Pengajaran Guru dan Sains, Vol. 01, Tidak. 01, (Juni 2016), ISSN: 2301-7562, hal. 24-25 Diakses 15 Maret 2020 pukul 12.12 WIB.

²⁴MS. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Intensif untuk Mengembangkan Praktik Pembelajaran sebagai Mahasiswa". Tadrís: Catatan Tarbiyah tentang Pengajaran Guru dan Sains, Vol. 02, Tidak. 02, (November 2017), p-ISSN: 2301-7562, ISSN: 2579-7964, hal. 98 Diakses tanggal 15 Maret 2020 pukul 12.08 WIB.

²⁵Malk, Wanto R, Rustiyarso S, "Karya IPS Menghentikan Masa Remaja di Kelas II B di Penitipan Anak di Lapas, Kawasan Sungai Raya". Catatan tentang Pendidikan dan Pelatihan, Vol. 2, Tidak. 12, (Desember 2013), hal. Tersedia 20 Maret 2020 pukul 18.57 WIB.

- b. Strategi promosi, yaitu: mendorong kegiatan pendidikan internasional untuk turut bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik, sekaligus
- c. Alat penyaring, seperti: menyaring budaya asli dan budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya manusia.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan etis adalah untuk menciptakan citra pribadi dan untuk menciptakan masyarakat dan kewarganegaraan yang lebih baik.²⁶ Tujuan moral adalah:

- a. Kembangkan kapasitas hati / hati nurani atau bantu siswa sebagai individu dan warga negara dengan praktik terbaik;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dan selaras dengan keyakinan dan amalan bangsa;
- c. Membentuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi mandiri, kreatif, patriotik
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, profesional dan bersahabat, serta berwibawa dan bermartabat.

4. Model Pendidikan Karakter

Jenis dan desain atau konsep pembelajaran harus sesuai dan terstruktur sesuai dengan tujuan pendidikan

²⁶Ibid, hal. 2.

nasional. Di bawah ini adalah beberapa tip berguna untuk menciptakan tampilan siswa, seperti:²⁷

a. Biaya Berbasis Biaya

Tipe ini menggunakan definisi nilai-nilai yang terdapat pada pilar-pilar karakter yang diintegrasikan ke dalam karakteristik desain peserta didik.

b. Menggunakan "Sistem Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter" Pilar karakter termasuk dalam pembelajaran di kelas taman kanak-kanak atau semua program sarjana. Dengan mengembangkan kepribadian akan sangat bermanfaat, karena semua kegiatan pembelajaran di kelas memiliki keyakinan etis melalui pelajaran dan pengalaman hidup nyata.

c. Menggunakan Teori DAP (Developmentally Attribution Practice) dan Theory of Multiple Intelligences (Multiple Intelligences), metode pembelajaran interaktif (metode yang merangsang minat anak), dan pembelajaran kolaboratif (metode pembelajaran kelompok), untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (inklusif) fungsi menengah dan kategori topik). Lingkungan yang menyenangkan dapat mengurangi stres, meningkatkan motivasi siswa, dan peningkatan potensi potensi siswa (potensi potensi), yang membantu memperkuat kepribadian siswa.

d. Buat sistem keluarga berencana tunggal, di mana orang tua menerima surat pemberitahuan di awal setiap kolom untuk memastikan bahwa siswa mempelajari pilar di sekolah. Para orang tua diimbau untuk mengatur sejumlah kegiatan di rumah (daftar periksa), dan hendaknya menulis pertanyaan di akhir

²⁷M. Syukri, "Pembelajaran Perilaku Melalui Pembelajaran Terpadu". Catatan oleh Cakrawala Kependidikan, Vol. 8, Tidak. 1, (Maret 2010), hal. Tersedia 25 Maret 2020 pukul 18.59 WIB.

kolom tentang pengalaman dan perasaan mereka saat mengajar posting di rumah.

5. Nilai-Nilai Karakter Kepramukaan

Pramuka adalah metode pengajaran di luar sekolah dan di luar keluarga dalam kegiatan yang menyenangkan, menyenangkan, sehat, terorganisir, terpandu, terbuka dengan metode praktik dan pencarian terbuka, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan bentuk, bentuk, dan bentuk. sukses. Kepramukaan merupakan salah satu metode pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan, minat, dan perkembangan masyarakat Indonesia serta rasnya.

Pramuka adalah praktik yang baik yang diajarkan dan diajarkan oleh anggota pramuka. Ini hanya beberapa shareware penetapan tujuan yang dapat Anda gunakan. Ide pramuka berasal dari Tri Satya, Dasa Dharma, keterampilan dan kemampuannya diketahui oleh anggota pramuka. Kebiasaan eksperimental harus membentuk karakter anggotanya. Menurut Patimah, banyak ide yang diungkapkan dalam demonstrasi tersebut adalah kemandirian, ketaatan pada aturan hukum, menghargai keragaman, berpikir kritis, kritik, kreativitas dan kecerdikan, kemandirian, keberanian, kerja keras, ketekunan, ketekunan / ketekunan, kepemimpinan. , jeli, sederhana, bergairah, bersemangat, berdedikasi, sabar, mendorong.

Yayasan resmi Scout Group adalah dasar dari setiap tindakan untuk memenuhi misi Scout. Untuk mencapai dasar-dasar tim tentang apa yang Anda cari, Anda perlu berlatih. Poin uji coba adalah:

- a. Pengabdian kepada Tuhan Yang Mahakuasa.
- b. Peduli negara, dunia, sesama manusia dan lingkungan serta isinya.
- c. Jaga dirimu.

d. Patuhi aturan etiket Scout.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, terdapat 18 masalah etika, seperti:

- a. Keagamaan,
- b. Jujur,
- c. Toleransi,
- d. Disiplin,
- e. Ketekunan,
- f. Membuat,
- g. Independen,
- h. Demokrasi,
- i. Menarik,
- j. Semangat dunia,
- k. Cintai negaranya,
- l. Hargai apa yang telah dicapai,
- m. Kekasih / lawan bicara,
- n. Cinta damai,
- o. Saya suka membaca,
- p. Peduli lingkungan,
- q. Merawat orang juga
- r. Andal.²⁸

Pramuka dapat dijadikan sebagai tempat latihan karena pramuka selalu berpegang pada prinsip-prinsip TriSatya yaitu tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara, diri sendiri, dan masyarakat sekitar. Jika kita menyebutkan makna simbolik dari simbol gerakan pramuka, yaitu pohon kelapa, ia dapat menumbuhkan tanaman apa saja yang menegaskan upaya untuk berputar di mana saja dan dengan cara apa pun yang memungkinkan.

²⁸Ibid, hal. 1

Menganalisis apakah peristiwa masa lalu adalah alat yang baik di antara banyak hal lain yang dapat digunakan untuk membentuk budaya siswa, misalnya dalam ritual, sebelum dan sesudah kelas, ritual merupakan kejadian biasa. Hal ini sejalan dengan pandangan Alex Agboola dalam jurnal ilmiahnya yang diterbitkan oleh *Europejournal of sound research* pada tahun 2012, yang menyatakan: Peningkatan kajian perilaku dan asumsi yang berupaya mengefektifkan praktik siswa. Pendidikan etika selalu dihasilkan, kuat, dan konsisten untuk pemimpin masa depan.

Mendorong kebiasaan mengajar dan upaya untuk mempersiapkan siswa bagi perilaku yang baik. Hasil yang diharapkan dari studi manusia selalu dapat mempersiapkan generasi penerus untuk menjadi pemimpin yang berani dan beretika. Aturan tim mata-mata pada bab III dan IV mendefinisikan pembelajaran sebagai sarana pengajaran, baik di luar sekolah maupun di luar pembelajaran keluarga yang terbuka untuk menyenangkan, menantang, menyenangkan, sehat, sistematis dan terarah, berdasarkan metode eksperimental. serta mesin pencari untuk menciptakan kepribadian dan karakter yang memiliki reputasi baik, mandiri, peduli, mencintai dunia, dan memiliki kecakapan hidup.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti menganalisis sejumlah temuan penelitian dan hipotesis yang terkait dengan temuan penelitian tersebut, seperti:

1. Kajian Alwan Nahrowi Ridwan tentang "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MI MWB PUI At-Tahtdiriyyah Kabupaten Sukabumi", dan dari hasil penelitian awal, kegiatan screening di MI MWB PUI At-Tahtdiriyyah Kabupaten Sukabumi berhasil dengan dukungan pihak sekolah. program khusus setiap hari

Jumat, menampilkan visi dan kegiatan sebagai simbol berupa bentuk pembelajaran, survei garis besar Persyaratan Keterampilan Umum yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, bentuk kegiatan pemantauan berkelanjutan dengan pembelajaran dalam praktik), dan arsitektur yang memadai. Kedua, eksperimen Bimbingan Pramuka pada desain siswa didokumentasikan dengan baik,

2. Penelitian Wahyuni bertajuk “Pengembangan Program Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Nilai Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”, dengan hasil awal yang dikembangkan, dapat dikembangkan program percobaan berbasis nilai-nilai yang sesuai; Kedua, program pengembangan percontohan terbukti efektif dalam menghukum siswa di Kabupaten Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Siti Fatimah S. Sirate dan Risky Ramadhan, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi”. Vol. VI, No. 2 (Desember 2017)
- Fitri Ayu Fidyarningsih, Wawancara dengan Pembina pramuka, Min 3 Bandar Lampung, 17 Februari 2020
- Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan islam*”, (Bandung: 2016), cet. 6
- Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie, “*Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015)
- Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Lebih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda; 2013)
- Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2017)
- Ministry Of Religion Of Republic Of Indonesia, *Al- Qur’an And Translation*, (Bandung:Diponegoro, 2016), Hlm 523.
- Novan Ardy Wijayani, *Studi Perilaku Dan Kepanduan*, Op-Cit, Hal. 23
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Chaerul Anwar, “*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*”, (Dalam Jurnal *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.2 , Februari 2017*.
- Daryanrto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Pendidikan Dalam Mengajar* (Yoqyakarta: Gava Media,2015)
- Dianna Ratnawati, “Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 01, (Juni 2016), ISSN: 2301-7562, h. 24-25 Diakses pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 12.12 WIB.

Dudung Rahmat Hidayat, “*Membumikan Pendidikan Nilai*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet.4

Dewi Puspita, Agus Suyatna, Abdurrahman, Chandra Ertikanto, “Penampilan Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilanproses Sains Siswa Pada Materi Panas”, *Tadris : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Tarbiyah*, Vol. 2, (Desember 2017), Hal 105.

Eka Puspita Dewi, Agus Suyatna, Abdurrahman, Chandra Ertikanto, “Efektifitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2017)

Fredric W. Rohm Jr and Bramwell Osula., “Scouting and Servant Leadership in Cross- cultural Perspective: An Exploratory Study”, *Journal of Virtues & Leadership*, Vol. 3 Iss. 1, Fall 2013, (London: Regent University School of Business & Leadership, 2013)

Imas Kurniasih & Berdin Sani, *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pelajaran di Sekolah*, (Jakarta; Kata Pena; 2017)

Jaenudin Yusup, “*Panduan Wajib Pramuka*”, (Jakarta: Cmedia, 2017)

Jana T. Anggadireja, *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta; Kwartir Nasional Gerakan Pramuka)

Kak Jayanti, *Buku Lengkap Pramuka*, Media Ilmu Abadi

Khasan, Dafik, Hobri, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis *Whole Brain Teaching* dengan Pendekatan *Quantum Learning* pada sub Pokok Bahasan Segitiga untuk SMP Kelas VII”. *Jurnal Universitas Jember*, Vol. 2 No. 2 (Mei 2015)

Lasmiati, Idris Harta, Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.9 No. 2, Desember 2015

M. Syukri, “Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual”. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, No. 1,

- (Maret 2010), h. 4 Diakses pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 18.59 WIB.
- Malk, Wanto R, Rustiyarso S, “Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalan Remaja di Lembaga Pemsyarakatan Anak Kelas II B Kecamatan Sungai Raya”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, h. 8 Diakses pada tanggal 20 Maret 2020 pukul 18.57 WIB.
- Moh. Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 02, (November 2017), p-ISSN: 2301-7562, e-ISSN: 2579-7964, h. 98 Diakses pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 12.08 WIB.
- Nurina, Masjhuri, Amy Tenzer, “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Model Siklus Belajar 5E Berbasis Konstruktivistik pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia untuk Kelas XI SMA”. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, (2016)
- Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, *Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung*, volume 4 nomer 2, desember 2015)
- Nurul Hidayah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Spesific Pedagogy Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: LP2M, 2016)
- PAHtim, *Panduan Lengkap Pramuka*, (Jakarta;Pustaka Mahardika; 2015)
- Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, (Jurnal Ilmu Keolahragaan; 2016)
- Satya Nugroho, *Panduan Lengkap Pramuka*,(Jakarta; Putaka Mahardika; 2015)
- Sevtiana et.al., “*Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil*

SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Ajaran 2012/2013”, (Bandar Lampung: PIPS FKIP 2017)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet Ke-9.

Sri Latifah, “ Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BIRuNi*, Vol. 04, No. 02, (Oktober 2015), p-ISSN: 2303-1832, e-ISSN: 2503-023X, h. 158 Diakses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 11.30 WIB

Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), Cet.Ke-21

Sundarwan Danim, “*Pengantar Kependidikan*”,(Bandung.2018), cet. 4

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yatik Septi Wulandari, *Pramuka Sebagai Wadah Pembentukan Pendidikan Berkarakter*, Al-Ittihad, ISSN: 2407-2095

Lala Manggala, *Scouting Studies*, (Ciamis: CV Tiga Putra, 2014), Hlm 37-38

Yuli Yanti “Analisis Buku Ajar Fiqih Kelas VI”, *Jurnal Terampil*, Vol. 3, No.1(juni 2016)

Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta; Wahyu Media; 2015)